

Peran Remaja Dalam Membangun Masyarakat Muslim

Dahwadin¹, Hasanudin², Wawan Kurniawan³, Desi Susilawati⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut
dahwadin@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan penerus bangsa atau generasi yang diharapkan dapat membawa perubahan bagi Negara dan masyarakat yang di tinggalnya bukan sebaliknya. Keberhasilan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tidak terlepas dari seorang remaja yang mempunyai *ittikad* baik dalam melakukan perubahan serta memiliki integritas tinggi terhadap kemajuan pada masa reformasi maupun di zaman saat ini, hal ini sudah terbukti dengan merdeka nya Negara Republik Indonesia. Remaja yang memiliki ilmu pengetahuan keagamaan memadai, dan dapat mengimplementasikan ilmu agama nya di dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan nya maka pemuda tersebut mampu untuk melakukan dan membawa masyarakat nya menjadi masyarakat *Islami* atau sesuai dengan ajaran norma-norma agama seperti yang dillakukan oleh Rasulullah SAW. Ketentuan ini berbeda dengan kondisi sosial di wilayah Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang bahwa berdasarkan data yang ditemukan Tahun 2015 terdapat seorang remaja memiliki pergaulan bebas yang mengakibatkan meninggal dunia di karenakan penggunaan narkoba secara berlebihan, sepanjang Tahun 2015 terdapat 3 orang remaja yang meninggal dunia. Desa Sungaibuntu merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah hukum Kecamatan Pedes yang membawahi 12 Desa/Kelurahan. Jumlah keseluruhan Kabupaten Karawang memiliki 30 Kecamatan dan 315 Desa pada Tahun 2015. Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah melalui penelitian terhadap peran seorang remaja dalam membangun masyarakat muslim, dengan begitu demi kelancaran dalam penulisan ini penulis menggunakan salah satu metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan atau analisis kontemporer melalui pendekatan sosiologis dan empiris. Dengan merujuk pada salah satu teori tentang pendidikan teoritis dan praktis yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya.

Kata kunci: remaja; masyarakat; muslim

1 Pendahuluan

Agama menjadi dasar bagi seorang muslim dalam menjalankan hidupnya serta menjadi pegangan utama bagi setiap permasalahan yang dihadapi, karena agama Islam memberikan suatu permasalahan beserta solusinya secara lengkap di setiap sisi kehidupan, fitrah yang diberikan kepada manusia ialah dilahirkan nya generasi ke generasi demi melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu harapan dengan lahirnya generasi ke dunia ialah dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan Negara menjadi lebih baik ketika memasuki usia remaja. Remaja di dalam masyarakat kehadiran nya dapat diakui sebagai tongkat yang dapat menjadi perubahan di dalam masyarakat.

Dewasa ini remaja oleh masyarakat di pandang sebelah mata akan keterlibatan dirinya sebagai agen perubahan yang positif di masyarakat karena disebabkan banyaknya remaja yang terjerumus terhadap pergaulan bebas sehingga terjadilah sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya seperti pemberitaan di media televisi bahwasannya penggunaan narkoba dilakukan oleh sebagian besar kalangan remaja, pemerkosaan terhadap wanita-wanita baik pelajar maupun yang sudah bekerja. Ini dilakukan oleh sebagian remaja, tentunya hal ini terjadi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama dan sebagian besar belum memiliki pekerjaan, baik bersifat tetap maupun kontrak di salah satu lembaga pemerintahan maupun swasta, sehingga hal tersebut memicu para remaja melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan.

Salah satu pemicu ke khawatiran masyarakat adalah dengan hadirnya seorang remaja dapat memberikan sesuatu yang berdampak negatif kepada masyarakatnya, bukan sebaliknya. Hal inilah yang membuat remaja di pandang sebelah mata akan keterlibatan dirinya untuk membangun budaya masyarakat menjadi *Islami*. Dasar tujuan masyarakat hidup dalam lingkungan yang damai menjadi tujuan utama dalam menjalani hidup dan kehidupannya sehari-hari, konflik di dalam masyarakat yang mengakibatkan keretakan antara satu dengan yang lain nya menjadi sesuatu yang tidak di harapkan oleh masyarakat, apalagi kegaduhan yang sering di dengar oleh masyarakat baik melalui media televisi, radio, surat kabar, dan lain sebagainya maupun melalui penglihatan yang dilihat nya sendiri bentrokan antara pemuda atau pelajar antar sekolah, belum lagi pergaulan bebas, penggunaan narkoba yang berbedar di kalangan remaja, dan lain sebagainya, yang sifatnya dapat memberikan ke khawatiran di dalam masyarakat.

Hal ini berbeda dengan kondisi sosio kultural yang terjadi di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang terhadap kehadiran seorang remaja dalam membangun masyarakat hidup dalam lingkungan secara *Islami*. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Karawang melalui Surat Keputusan Ketua Pengadilan Agama Karawang Kelas IA. Nomor : W.10-A/7/1972.A/HK.05/X/2013. Tentang Daftar Radius Kelurahan/Desa Se-Kabupaten Karawang. Melalui website www.pa-karawang.go.id/daftar-radius. Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah kecamatan dan desa padat apabila dilihat dari jumlah penduduknya. Kabupaten Karawang memiliki 30 Kecamatan dan 315 Desa pada Tahun 2015. Diantara 30 Kecamatan dan 315 Desa terdapat Kecamatan Pedes yang membawahi 12 Desa, diantaranya terdapat Desa Sungaibuntu. Sedangkan data yang diperoleh jumlah penduduk kecamatan pedes terdapat 74.200 Jiwa. Terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk Desa Sungaibuntu jumlah penduduknya berada pada angka 15.689 Jiwa, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan jumlah tersebut di atas, sesuai dengan pengamatan penulis pada Tahun 2015 terdapat 3 seorang remaja yang berusia 15-17 Tahun yang meninggal dunia diakibatkan pergaulan seorang remaja melebihi batas kewajaran sesuai dengan perintah dan syari'at di dalam Islam, diantaranya penggunaan narkoba di kalangan remaja yang berujung dengan kematian dikarenakan penggunaan secara berlebihan sehingga memiliki sifat kecanduan dikalangan remaja. Melihat kondisi sosio kultural terhadap seorang remaja sangat memprihatinkan karena pada hakikatnya remaja merupakan salah satu penerus bangsa dalam merubah kehidupan positif bagi warga negara nya, terutama di tempat dimana mereka tinggal.

Melihat situasi dan kondisi seperti ini, maka terhadap dunia pendidikan perlu mendapatkan pengawasan secara *ekstra* terhadap seorang anak baik melalui Lembaga Pendidikan maupun Pendidikan bagi anak di dalam keluarga, dengan pengawasan yang ketat baik melalui seorang guru di dalam lingkungan Lembaga Pendidikan maupun langsung oleh orang tua di dalam keluarga perlu di upayakan semaksimal mungkin supaya pertumbuhan dan perkembangan

seorang anak tetap ada dalam lingkungan pengawasan seorang guru dan orang tua. Dengan demikian, harapan dan keinginan orang tua dalam membesarkan anaknya menjadi salah satu agen perubahan di dalam masyarakat dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pendidikan dalam membangun moral dan akhlak seorang remaja di dalam masyarakat?
2. Bagaimana kondisi obyektif masyarakat Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam pembentukan karakter seorang remaja?
3. Bagaimana peranan anak di dalam keluarga?

Sehingga dengan demikian, berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut di atas dapat di ambil tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan pendidikan dalam membangun moral dan akhlak seorang remaja di dalam masyarakat
2. Untuk menjelaskan dan menggambarkan wilayah obyektif masyarakat Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang
3. Untuk mengetahui peranan peranan anak di dalam keluarga

2 Pembahasan

Islam diintrodusir oleh al Qur'an sebagai *ad din*. Akidah Islam merupakan keyakinan yang mendasari seluruh ajaran Islam. Agama menjadi dasar bagi seorang muslim dalam menjalankan hidupnya serta menjadi pegangan utama bagi setiap permasalahan yang dihadapi, karena agama Islam memberikan suatu permasalahan beserta solusinya secara lengkap di setiap sisi kehidupan, fitrah yang diberikan kepada manusia ialah dilahirkannya generasi ke generasi demi melanjutkan kehidupan yang lebih baik, salah satu harapan dengan lahirnya generasi ke dunia ialah dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan Negara menjadi lebih baik ketika memasuki usia remaja. Remaja di dalam masyarakat kehadirannya dapat diakui sebagai tongkat yang dapat menjadi perubahan di dalam masyarakat.

Dewasa ini remaja oleh masyarakat dipandang sebelah mata akan keterlibatan dirinya sebagai agen perubahan yang positif di masyarakat karena disebabkan banyaknya remaja yang terjerumus terhadap pergaulan bebas sehingga terjadilah sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya seperti pemberitaan di media televisi bahwasannya penggunaan narkoba dilakukan oleh sebagian besar kalangan remaja, pemerkosaan terhadap wanita-wanita baik pelajar maupun yang sudah bekerja. Ini dilakukan oleh sebagian remaja, tentunya hal ini terjadi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama dan sebagian besar belum memiliki pekerjaan, baik yang bersifat tetap maupun kontrak di salah satu Lembaga pemerintahan maupun swasta, sehingga hal tersebut memicu para remaja melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan.

Agama Islam memberikan sebuah pemahaman bahwa manusia yang hidup di dunia dilahirkan secara fitrah dan memiliki pengetahuan serta sesuatu yang dapat membawa dirinya ke dalam hal-hal yang dapat mensejahterakan hidupnya, hal ini telah di atur sesuai kodrat dan ketentuan Tuhan di dalam kehendak-Nya. Karena ketika manusia lahir di dunia telah di tentukan segala sesuatunya dilihat dari jodoh, maut, dan rizki sudah ada dalam kehendak-Nya. Namun tugas manusia selama hidup di dunia untuk mendapatkan ketiga tersebut secara baik dan dapat menjadi perubahan bagi dirinya diperlukan usaha atau upaya yang maksimal supaya ke tiga tersebut di

dapatkan secara baik. Karena pada hakikatnya *Islam* memberikan suatu konsep bahwa siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan nya.

Manusia pada hakikatnya memerlukan pengetahuan dan pengalaman guna untuk menjalani hidup dengan baik dan dapat memperhatikan kondisi sosial nya. Sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri seorang manusia terutama pada seorang remaja dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya. Pendidikan menjadi salah satu tujuan utama dalam mendidik, membesarkan, dan menciptakan generasi penuh dengan kekuatan moral yang dapat mengubah pola perilaku masyarakat. Pendidikan mampu merubah karakter seseorang menuju kepada hal-hal yang bersifat positif, karena pendidikan merupakan proses pembentukan akhlak seorang anak menjadi pribadi yang dapat memahami lingkungan sosial nya dengan baik. Proses di dalam atau di luar lembaga pendidikan lebih menekankan kepada aspek intelektualitas seorang pelajar/mahasiswa dan aspek moral.

Pendidikan menjadi dasar pegangan utama terhadap anak supaya menjadikan anak tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman di dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal yang menekankan aspek moral sosial terhadap anak. Sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman di dalam dunia pendidikan yang melekat pada diri seorang anak diharapkan dapat menjadi salah satu agen penerus bangsa dalam melakukan perubahan yang positif terhadap Negara dan masyarakat nya. Pada zaman saat ini di mana remaja sedang menghadapi tantangan arus globalisasi, tantangan tersebut tanpa di dasari dengan pendidikan yang kuat baik di dalam lembaga pendidikan maupun di luar lembaga dapat menjerumuskan anak ke dalam hal-hal yang tidak di inginkan, mengingat remaja saat ini oleh masyarakat di pandang sebelah mata akan kehadiran diri nya sebagai agen yang dapat melakukan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat nya.

Pendidikan mejadi aset utama yang dimiliki oleh seorang anak dalam membangun budaya dan karakter bangsa menjadi lebih menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban kehidupan terutama peradaban *Islami* dalam menyatukan unsur di dalam setiap elemen masyarakat. Dengan demikian, dengan bekal yang dimiliki oleh anak berupa ilmu pengetahuan dan pendidikan, maka hal tersebut menjadi dasar utama dalam membentuk karakter *Islami* secara individu, keluarga maupun lingkungan sosial nya. Tujuan pendidikan dalam diri seorang anak ialah sebagaimana dikatakan dalam al qur'an dapat meningkatkan kualitas dirinya dan meninnggikan derajat orang-orang yang berilmu. Hal ini telah disampaikan di dalam al Qur'an Surat al Mujadalah ayat 11, yakni sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujadalah : 11).

Besarnya kontribusi pendidikan yang melekat pada diri seorang anak terutama seorang remaja dapat membawa perubahan besar bagi diri dan lingkungan nya. Karena derajat ilmu yang di bawa oleh seorang anak maupun ketika memasuki usia remaja, mampu mewujudkan kondisi masyarakat yang tentram dan damai dalam menjalani kehidupan nya yang berdasarkan pada nilai-nilai *Islami*. Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pola perilaku pada anak. Sehingga dengan pendidikan yang ada pada diri seorang anak dapat menjadi salah satu aset yang dapat membawa perubahan besar bagi diri dan lingkungan nya.

Pendidikan dan karakter menjadi satu kesatuan dalam membentuk kepribadian diri seseorang dan membentuk serta mewujudkan karakter bangsa dalam menyongsong masa depan lebih cerah, karena pendidikan dan karakter menjadi pedoman dalam membangun jiwa seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki tiga unsur yang harus dimiliki oleh para peserta didik, yakni dilihat dari psikomotor, kognitif, dan Apektif. Apabila ketiga unsur ini telah dimiliki dengan baik oleh para peserta didik terutama terhadap seorang remaja dengan baik bukan hanya di dalam lembaga pendidikan melainkan mengaplikasikan terhadap nilai-nilai kehidupan, maka sasaran utama untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian serta mempunyai ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru dan orang tua dapat terwujud menjadikan salah satu agen perubahan untuk dirinya, keluarga, teman dan kerabat dekat nya serta lingkungan sosial secara umum.

Terhadap hal-hal tersebut maka sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terjadi kesenjangan antara teori Pendidikan secara *Islami* dengan penerapan pola pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam mewujudkan anaknya sebagai salah satu agen perubahan besar bagi masyarakat dan lingkungan nya. Terutama hal ini terjadi di salah satu Desa atau wilayah dari 315 Desa di Kabupaten Karawang yaitu Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes, dengan data sebagaimana telah dijejaskan di atas. Remaja menjadi penentu awal masa depan bagi kehidupan masyarakat secara berkelanjutan, hal ini berbeda terhadap paradigma yang diberikan oleh masyarakat terhadap kehadiran seorang remaja dalam membangun masyarakat muslim yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat secara umumnya karena pergaulan bebas di lingkungan atau wilayah di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang sudah terindikasi sebagai salah satu wilayah yang memiliki pergaulan bebas dikalangan remaja.

Penulis memberikan sebuah penjelasan terhadap kehadiran seorang remaja yang memiliki integritas tinggi dalam membangun masyarakat secara *Islami* harus memperhatikan hal hal sebagai berikut: 1) Memiliki integritas tinggi terhadap pembangunan budaya Muslim di tengah-tengah masyarakat. 2) Memiliki jiwa sosial tinggi ketika bersosialisasi dengan masyarakat atau antara individu dengan individu lainnya. 3) Mampu mengendalikan tingkat emosi di tengah-tengah masyarakat yang acuh terhadap tindakan dalam membangun masyarakat *Islami*, ke 4) Berani untuk mengambil tindakan menegakan syari'at Islam di dalam masyarakat, dan yang ke 5) mampu menyesuaikan antara etika, akhlak, dan kepribadian di dalam masyarakat.

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa manusia terdiri atas dua substansi yaitu 1) substansi jasad/materi, dan 2) substansi immateri/nonjasadi, telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau disebut fitrah, yang harus diaktualkan dan atau ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya kelak diakhirat. Kemudian menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* mengemukakan terhadap pendidikan ditentukan oleh zaman dan kebudayaan ditemapt kita hidup. Juga tujuan Pendidikan ditentukan oleh "pandangan hidup" manusia.

Dengan demikian, Pendidikan sesuai dengan pendapat di atas bukan hanya berlaku dalam lingkungan dunia pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan, dan masyarakat menjadi pedoman atau acuan bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dalam menyikapi kehidupan dan sekaligus menjadi penentu bagi pembentukan karakter atau kepribadian seorang peserta didik, yang diharapkan dalam dunia pendidikan adalah tuntutan moralitas sesuai dengan ajaran/norma-norma sesuai dengan syari'at Islam, bukan sebaliknya peserta didik memiliki sikap degradasi moral setelah mendapatkan Pendidikan dari dalam lingkungan Lembaga sekolah atau tempat dimana mereka

belajar. Bukan hanya itu, komunikasi antara peserta didik dengan lingkungannya menjadi modal dalam kehidupan seorang peserta didik. Menurut Dedi Mulyana *Human Communication* mengungkapkan berdasarkan penelitiannya, 75% dari seluruh waktu kita dipakai untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi sarana penunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap atau moralitas yang dimiliki oleh peserta didik terutama seorang remaja. Dalam hal ini seorang remaja yang memiliki integritas tinggi terhadap nilai-nilai perkembangan pendidikan di dalam masyarakat harus memperhatikan pola kehidupan di masyarakat serta dibutuhkannya ilmu-ilmu sosial guna untuk memahami gaya hidup masyarakat beserta ciri-cirinya, dengan begitu sinergitas antara ilmu agama dan ilmu sosial yang diterapkan di suatu daerah atau kelompok atau masyarakat guna membangun daerah atau masyarakat *Islami* akan tercapai tanpa adanya hambatan masalah sosial. Permasalahan sosial yang sering muncul adalah keakuan dan keegoisan antar individu sehingga mengakibatkan bentrokan antara satu dengan yang lainnya. Guna untuk mengatasi permasalahan sosial yang datang dari individu itu sendiri dengan menggunakan metode penyuluhan atau memberikan pemahaman agama dan sosial kepada masyarakat supaya tidak terjadi bentrokan baik ucapan maupun fisik adalah cara terbaik yang diberikan untuk masyarakat.

Remaja di dalam lintas sektoral memiliki peranan tinggi demi kemajuan Negara Republik Indonesia. Sebagaimana telah diketahui bahwa peran remaja memiliki integritas tinggi dalam mencapai tujuannya, hadirnya seorang remaja di tengah-tengah masyarakat menjadi tonggak perubahan, perubahan inilah yang nantinya menjadikan remaja di pandang sebagai seseorang yang dapat menghadirkan berbagai perubahan dan mampu menciptakan moral baik bagi teman sebaya dan lingkungannya. Kehadiran seorang remaja yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan mengedepankan etika serta akhlaqul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW di kalangan masyarakat sangat di harapkan atau didambakan kehadirannya karena masyarakat menganggap bahwa remaja yang nantinya menjadi penentu lingkungan yang ditinggalkannya, apakah akan menjadi lingkungan *Islami* atau sebaliknya? Hal inilah yang nantinya akan menjadi tugas utama orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya sehingga ketika anak-anaknya memasuki usia remaja dapat menjadi perubahan bagi lingkungan atau masyarakat yang ditinggalkannya

Pada dasarnya masyarakat *Islami* terjadi karena budaya dan gaya hidup yang berkembang di masyarakat. Semakin banyaknya orang atau sekumpulan orang yang terhimpun dalam masyarakat bermodelkan hidup sesuai dengan ajaran agama maka hal tersebut menjadi nilai standarisasi terhadap penentu masyarakat yang berbasiskan pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, apabila hal kecil tersebut telah di laksanakan maka untuk memulai masyarakat menuju gaya hidup *Islami* tidak akan sulit dengan dimulainya dari perilaku dan gaya hidup dari individu atau sekumpulan orang tersebut. Kemudian dalam pengembangan menuju masyarakat yang penuh peradaban dengan nilai-nilai *Islami* diperlukan upaya dari seseorang atau sebagian masyarakat dan lebih diutamakan terhadap para remaja dikarenakan remaja memiliki integritas tinggi dalam mencapai suatu tujuan, mengingat remaja memiliki jiwa yang tinggi dalam pencapaiannya. Upaya yang bisa dilakukan oleh seorang remaja menuju masyarakat *Islami* dengan melalui berbagai metode di antaranya melalui metode dakwah.

Oleh karena itu, antusias para remaja dalam mengembangkan masyarakat menjadi *Islami* melalui metode dakwah merupakan salah satu cara untuk merubah gaya hidup masyarakat menjadi *Islami*, dan hal inilah cara remaja untuk menjadi agen perubahan yang besar terhadap diri dan lingkungannya, sehingga apabila cara ini berhasil maka para remaja dapat menjadi suri tauladan atau contoh baik bagi lingkungannya, dan dapat membawa para remaja yang lainnya kepada perilaku yang sama.

Selain melalui metode dakwah dalam membangun masyarakat *Islami* hal serupa yang dapat dilakukan oleh seorang remaja adalah dengan membimbing atau membina masyarakat terutama masyarakat yang pemahaman tentang keagamaannya kurang, sehingga dibutuhkan bimbingan dari seorang remaja untuk menjadikan masyarakat tersebut lebih memahami hakikat Islam yang sebenarnya. Membimbing atau membina merupakan cara merangkul segolongan orang yang terhimpun dalam masyarakat, dengan cara atau metode ikut serta atau merangkul masyarakat setidaknya upaya dalam membangun dan membina masyarakat lebih terarah dan tersosialisasi secara efektif.

Menciptakan generasi muslim yang berkarakter dan berkepribadian layaknya Rasulullah SAW memerlukan dedikasi tinggi terhadap pola pendidikan yang diterapkan kepada anak baik formal maupun informal. Dalam menciptakan generasi yang bernilai asas *Islami* lebih ditekankan kepada pendidikan *Islam* demi menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

3 Metodologi

Melalui pendekatan kualitatif dan mendeskripsikan fenomena serta pengamatan sosial yang ada di wilayah Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang dikaitkan langsung terhadap peran seorang remaja dalam keterlibatannya dalam membangun gaya hidup masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan seorang remaja yang kehadirannya dapat memberikan kecemasan bagi masyarakat pada umumnya yang diakibatkan dirinya sendiri karena pergaulan yang tidak sesuai dengan pandangan atau paradigma masyarakat.

Penelitian terhadap peranan seorang remaja di dalam masyarakat sebelumnya pernah dilakukan oleh : (1) Muzakkir *Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*. Vol. 8 N0. 2, Juli Desember. 2015 Jurnal Al Ta'dib. (2) Pujangga Atmaja dan Amika Wardana *Peran Oremia Al Ikhlas dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Sociology Education Departemen-Fakulty of Sociology-Yogyakarta State University. (3) Agung Irfan Asyari *Membangun aktif Peran Generasi Muda dan Mahasiswa dalam Penegakan Kepemimpinan yang Ideal*. Skripsi Program Studi Teknik Informatika. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM. Yogyakarta. 2011. (4) Sudirman Adi Putra, *Peran Kaumm Muda dalam Pembangunan di Desa Tanamawang ((Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan Genreta (Generasi Penerus Desa Tamawang) di Desa Tanamawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto))* Skripsi Fakultas Ushuludin Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. 2017. (5) Khairul Amin, *Tipologi Pemuda dalam Al Qur'an (Analisis Historis-Psikologis)*. Skripsi Prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode analisis kontemporer melalui pendekatan sosiologis dan empiris terhadap data yang diperoleh diantaranya melalui pengamatan sosial secara langsung melalui penglihatan dan pendengaran di wilayah Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang pada Tahun 2015, bahwasannya peran remaja di masyarakat di pandang sebagai seseorang yang dapat menimbulkan rasa kecemasan bagi masyarakat yang diakibatkan dari pergaulannya yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat pada umumnya, bahkan di usia 15-17 Tahun terdapat 3 orang remaja meninggal dunia pada Tahun

2015 diakibatkan dari pergaulan yang bebas dan penggunaan narkoba secara berlebihan. Remaja yang seperti ini akan menimbulkan paradigma negatif bagi masyarakat akan keberadaannya dalam membangun masyarakat ber asas kan pada nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh kemudian penulis melakukan analisis sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan terutama dalam perkembangan peradaban moralitas di lingkungan remaja di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang pada Tahun 2015.

4 Hasil Penelitian

Desa Sungaibuntu merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah hukum Kecamatan Pedes yang membawahi 12 Desa/Kelurahan. Sedangkan data yang diperoleh jumlah penduduk kecamatan pedes terdapat 74.200 Jiwa. Terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk Desa Sungaibuntu jumlah penduduknya berada pada angka 15.689 Jiwa, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah keseluruhan Kabupaten Karawang memiliki 30 Kecamatan dan 315 Desa pada Tahun 2015. Pertumbuhan dan perkembangan terhadap pendidikan bagi seorang anak atau remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosio kultural di sekitarnya, pergaulan menjadikan penentu arah kehidupan masa depan seorang remaja dalam membangun peradaban manusia yang penuh dengan kehidupan akhlak dan etika ketika bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Fitrah yang diberikan kepada seorang anak jangan sampai dirusak oleh hal-hal yang dapat merusak kehidupan masa depan bagi seorang remaja dalam membangun masyarakat di tempat tinggalnya. Hal ini tidak terjadi sebagaimana fakta dilapangan yang saya temui di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang bahwasannya pada Tahun 2015 terdapat 3 seorang remaja yang meninggal dunia diakibatkan pergaulan yang begitu bebas dalam hal penggunaan narkoba secara berlebihan dan berkecanduan. Peran seorang remaja yang seperti ini kehadirannya dapat memberikan keresahan bagi kehidupan masyarakat secara umumnya bukan menjadi tombak dalam merubah kehidupan masyarakat menjadi nilai-nilai dalam syari'at agama.

Apabila dilihat dari situasi dan kondisi sosio kultural masyarakat Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang dalam dunia pendidikan menerapkan sistem atau pola pendidikan sesuai dengan teori ajaran Islam maka pergaulan bebas bagi kehidupan seorang remaja akan berkurang bahkan akan menjadi masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan kedamaian dan ketentraman dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Mengingat. Wilayah Kabupaten Karawang secara geografis terletak antara 107° 02' -107°40'BT dan 5°56' -6°34'LS, termasuk daerah daratan yang relatif rendah, mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1.279 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan wilayah 0-2°, 2-15°, dan diatas 40° dengan suhu rata-rata 27°C. Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.753,27 Km² atau 175.327 Ha, luas tersebut merupakan 4,72 % dari luas Provinsi Jawa Barat (37.116,54 Km²) dan memiliki laut seluas 4 Mil x 84,23 Km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : kerja ikhlas kerja cerdas kerja keras dan kerja tuntas:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Subang
3. Sebelah Tenggara : Berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Cianjur
5. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bekasi

Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes termasuk berada di dataran rendah seperti yang telah dijelaskan di atas, selain itu juga Desa Sungaibuntu sebagian wilayahnya dikelilingi oleh pantai atau laut dimana para nelayan sebagian besar mencari penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-

harinya melalui menangkap ikan di pantai tersebut, terdapat beberapa pantai di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes yang dijadikan sebagai bahan rekreasi bagi masyarakat karawang pada umumnya dan bahkan ada masyarakat luar karawang untuk menginjakan kakinya di pantai tersebut. Pantai tersebut ialah sebagai berikut :

1. Pantai Samudra Baru.
2. Pantai Pelangi, dan
3. Pantai Pisangan.

Melihat sosio kultural di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes berdasarkan kondisi obyektif di wilayah tersebut perlu adanya peningkatan dalam dunia pendidikan bagi seorang anak terutama seseorang yang sudah beranjak remaja dilihat dari sisi usia dan kepribadian nya. Karena kualitas pendidikan yang dimiliki oleh seorang peserta didik atau remaja menjadi modal utama dalam membangun gaya hidup masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan begitu, pergaulan bebas yang mengakibatkan seorang remaja meninggal dunia karena penggunaan obat terlarang secara berlebihan tidak akan lagi terjadi di lingkungan masyarakat Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang serta kehadiran seorang remaja dapat menjadi penentu bagi kehidupan masyarakat dalam membangun masyarakatnya sesuai dengan norma-norma atau ajaran agama.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat diambil beberapa simpulan yakni sebagai berikut:

1. Madrasah pertama dalam pembentukan akhlak bagi seorang anak terdapat di dalam keluarga. Pendidikan menjadi peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan bagi seorang peserta didik terutama seorang remaja dalam membangun gaya hidup masyarakat *Islami*. Remaja dalam membangun gaya hidup masyarakat *Islami* harus benar-benar memperhatikan kondisi sosial dimana remaja tersebut tinggal. Dilihat dari pendidikan, kehidupan sosial, maupun kehidupan ketika masyarakat berniaga.
2. Secara perkembangan kultural masyarakat Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan bagi seorang anak atau remaja. Dikarenakan melihat sisi kondisi obyektif wilayah tersebut memiliki peluang atau potensi untuk seorang remaja terjerumus kedalam pergaulan yang bebas, mengingat kondisi obyektif di wilayah Desa Sungaibuntu di kelilingi oleh pesawahan, tambak, dan terdapat beberapa tempat wisata berupa pantai atau laut, dan dalam pergaulan pun mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan maupun karakter seorang remaja di dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya seorang remaja merupakan salah satu penerus atau generasi yang dapat membawa masyarakatnya ke dalam hal hal yang mengarah kepada sesuatu yang bersifat positif bukan sebaliknya.

Peranan orang tua dalam Pendidikan anak di dalam keluarga menjadi penentu terhadap pembentukan karakter dalam kehidupan nya sehari-hari ketika berkumpul dengan teman sebaya, kerabat dan lingkungan nya dimana mereka tinggal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang remaja dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka untuk mewujudkan kehidupan masyarakat ber asaskan pada nilai-nilai ajaran Islam akan sesuai dengan tujuan dan harapan nya. Dengan begitu, antusiasme masyarakat dalam dunia pendidikan bagi seorang anak akan lebih meningkat rasa kepuasan yang dimiliki nya.

Daftar Pustaka

- Aliy As'ad, 1978 *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*. Salahudin Press. Yogyakarta.
- Aunur Rohim Faqih, 2003 *Dasar-dasar Jurnalistik*. LPPAI UII. Yogyakarta.
- Muhaimin, 2004 *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto, 2011 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Stewart L. Tubbs, Sylvia Moss, 2008 *Human Communication "Prinsip-Prinsip Dasar"* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syahirul Alim, 1994 *Menuju Persaksian "Renungan Pokok tentang Islam"*. Salahudin Press. Yogyakarta.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2010 *Kuliah Ibadah "Ibadah Ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah"*. PT Pustaka Rizki Putra. Semarang.
- Universitas Islam Indonesia. 2008 *Islamuna "Bimbingan Shalat dan Bacaan Al Qur'an."* DPPA UII Yogyakarta.
- _____, 2001 *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar (LKID)*, UII Pers (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Publikasi Karawang dalam Angka 2015.
- Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan (Pemerintah Kabupaten Karawang Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Tahun 2015).
- Muhammad Shiddiq al Jawi, *Cara Langkah Menegakkan Menerapkan Syari'at Islam Syar'iyah*. <http://neopluck.blogspot.co.id/2013/03/Cara-Langkah-Menegakkan-Menerapkan-Syariat-Islam-Syariah.html>. Diakses Tanggal 06 November 2017.